

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang sangat beragam, baik itu dari suku/etnis, ras, agama, bahasa, pakaian daerah dan kebiasaan. Masing-masing suku/budaya memiliki adat istiadat atau pola hidup bermasyarakat yang khas, yang terus diwariskan secara turun-temurun. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Begitu pula dengan bahasa atau cara berkomunikasi yang telah diterapkan dalam masyarakat pada masing-masing suku/etnis.

Bahasa merupakan media yang dipakai untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa mencerminkan tradisi, nilai dan budaya masyarakat yang menggunakannya dan hal itu disebut dengan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari. Makna dibalik bahasa yang digunakan suatu masyarakat mencerminkan konteks budaya dan lingkungannya. Perilaku tindakan dan penggunaan bahasa merupakan satu kesatuan yang membentuk norma-norma yang diciptakan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi tindakan maupun sikap seseorang. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan poin terpenting dalam mencapai efektivitasnya suatu percakapan atau pembicaraan. Seringkali terdapat ketidakefektifan dalam berkomunikasi diakibatkan karena intonasi, logat yang

terdapat dalam bahasa yang digunakan berbeda antara komunikator dan komunikan sehingga terjadi pemahaman atau persepsi yang berbeda.

Dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas, masing-masing suku/etnis bertemu dan di dalamnya terjadi proses interaksi budaya. Interaksi budaya yang terjadi diharapkan mampu membuat manusia yang memiliki perbedaan budaya bisa saling memahami antara satu budaya dengan budaya lainnya. Bukan hanya itu saja, interaksi budaya yang terjadi juga dapat menimbulkan suatu sikap toleransi antara manusia dalam hidup bermasyarakat pada masing-masing budaya.

Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial dan budaya. Interaksi budaya tersebut tentunya terdapat aktivitas komunikasi. Sebuah aktivitas komunikasi dapat dinilai efektif apabila terdapat persamaan makna pesan antara komunikator dan komunikan, demikian juga halnya dengan komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya merupakan istilah yang mencakup arti umum dan menunjukkan pada komunikasi antara orang-orang yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi (Tubbs, 1996: 236). Liliweri (2003: 9) mengemukakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah setiap proses

pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan maupun tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan. Tetapi hal ini menjadi lebih sulit mengingat adanya unsur-unsur kebudayaan yang berbeda di antara pelaku komunikasinya. Oleh karena itulah, usaha untuk menjalin komunikasi antar budaya dalam praktiknya bukanlah merupakan suatu persoalan yang sederhana.

Dari aktivitas komunikasi yang terjadi dapat kita sadari bahwa betapa pentingnya identitas budaya seseorang yang melekat dalam dirinya. Identitas budaya mempengaruhi segala tindakan dan sikap seseorang. Menurut Jameson, (2007: 207) yang dikutip dari repository.usu.ac.id, identitas budaya mengacu pada pengertian individu yang berasal dari keanggotaan formal atau informal dalam kelompok yang meneruskan dan menanamkan pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, tradisi dan cara hidup. Perhatian identitas budaya adalah mengenai apa yang telah dipelajari seseorang di masa lalu dan bagaimana mereka menggunakannya untuk mempengaruhi masa depan.

Pada penelitian terdahulu mengenai identitas budaya dan komunikasi antar budaya, peneliti-peneliti sebelumnya membahas bagaimana budaya yang berbeda saling bertemu dan melakukan aktivitas komunikasi. Contohnya penelitian tentang komunikasi antarbudaya dikalangan etnis Jawa dengan etnis Papua, dimana peneliti tersebut membahas tentang keberagaman budaya yang menciptakan komunikasi antarbudaya khususnya bahasa daerah dan gaya berkomunikasi (logat atau intonasi) antara etnis Jawa dan etnis Papua yang

berbeda. Selain itu juga adapun penelitian terdahulu tentang Identitas Sosial Mahasiswa Suku Banjar di Malang yang menjelaskan tentang proses interaksi sosial yang memerlukan identitas sosial. Dari identitas sosial tersebut muncullah *self concept* seseorang yang merupakan refleksi dari partisipasi seseorang dalam lingkungan sosialnya.

Salah satu pulau di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur juga memiliki bahasa daerah, budaya, dan adat-istiadat yang berbeda dengan budaya pulau-pulau lain di Indonesia. Nusa Tenggara Timur memiliki 22 Kabupaten/Kota yang didalamnya terdapat penduduk dengan adat dan bahasa daerah masing-masing. Namun, adapun penduduk Nusa Tenggara Timur yang memilih menjadi perantau dan menimba ilmu diluar daerahnya salah satunya Kota Malang. Tidak dipungkiri bahwa cara berkomunikasi perantau sangat berbeda ditempat rantau (Kota Malang) baik itu tingkah laku, kebiasaan, intonasi atau tekanan dalam berkomunikasi. Dari hal-hal tersebut tentunya masyarakat memiliki persepsi lain, baik itu positif ataupun negatif tentang mahasiswa Nusa Tenggara Timur.

Persepsi yang timbul tersebut mungkin saja dapat mempengaruhi komunikasi antarbudaya ditempat tinggal mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kota Malang khususnya masyarakat di Kelurahan Tlogomas. Alasan peneliti memilih masyarakat kelurahan Tlogomas karena mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur lebih banyak menetap di kelurahan Tlogomas dan merekalah yang merasakan secara jelas kehadiran dari mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu membangun citra identitas budaya yang positif dari mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur serta

meningkatkan komunikasi antar budaya pada dua budaya yang berbeda tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi masyarakat kelurahan Tlogomas kota Malang tentang identitas budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat kelurahan Tlogomas kota Malang tentang identitas budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur, sehingga dari persepsi tersebut dapat menjadi indikator untuk membangun maupun meningkatkan komunikasi antar budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan masyarakat kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan mahasiswa di bidang komunikasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang berguna bagi peneliti maupun calon

peneliti lain yang ingin menyempurnakan hasil temuan penelitian pada masalah yang sama.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun dan mempertahankan citra identitas budaya dari identitas budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur di tempat perantuan (Kota Malang), serta dapat meningkatkan komunikasi antar budaya antara mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan masyarakat Kota Malang.

